

**DAKWAH MELALUI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI
TERATE DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DI
RAYON SINGAPURA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

APRIANSYAH

NPM 1803062019

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1443 H/ 2022 M**

**DAKWAH MELALUI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI
TERATE DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN
DI RAYON SINGAPURA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

APRIANSYAH

NPM 1803062019

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing : Muhajir M.Kom.I



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

TAHUN 1443 H/ 2022 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: fua@iainmetro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : **Pengajuan Untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Apriasnyah
NPM : 1803062019
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Yang berjudul : Dakwah Melalui Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman (Studi PSHT Rayon Singapura Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU)

Sudah kami setuju dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag, M.Sos.I.
NIP. 19770218 2000032 001

Metro, Maret 2022
Dosen Pembimbing

M uhajir, M. Kom. I.
NIDN. 2010058302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.metrouniv.ac.id; *e-mail*: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : Dakwah Melalui Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam
Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman (Studi PSHT Rayon Singapura
Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU)

Nama : Apriansyah
NPM : 1803062019
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran
Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran
Islam,



Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I
NIP 19770218 200003 2 001

Pembimbing

Muhajir, M. Kom. I
NIDN. 2010058302

LEMBAR PENGESAHAN MUNAQOSYAH

Nomor: B-0524/In.28.4/D/PP-009/05/2022

Skripsi dengan judul Dakwah Melalui Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman (Studi PSHT Rayon Singapura Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU), disusun oleh: APRIANSYAH, NPM 1803062019, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada hari Rabu, 20 April 2022 di ruang sidang FUAD.

TIM PENGUJI:

Ketua : Muhajir, M.Kom.I

Penguji I : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I

Penguji II : Wawan Trans Pujianto, M.Kom.I

Sekretaris : Qoiz Azizah Bin Has, M.Ag



(
(
(
(

Mengetahui

Dekan,



Dr. Akla M.Pd

NIP 196910082000032005A

ABSTRAK

Dakwah Melalui Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Di Rayon Singapura

Oleh:
APRIANSYAH

Dakwah merupakan salah satu bagian terpenting dalam Islam, Dakwah tidak hanya dipahami sekedar menyampaikan pesan-pesan agama di atas mimbar. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari juga terdapat aktivitas yang mengandung unsur dakwah, seperti dalam lingkup budaya, dalam kehidupan berbudaya tidak sedikit para da'i yang menyampaikan pesan-pesan agama melalui pendekatan tersebut. Keterkaitan antara dakwah dan budaya begitu erat dan penting karena kebudayaan sangat memiliki peran penting dalam kegiatan dakwah Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dakwah Melalui Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman pada PSHT Rayon Singapura Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari Dewan, Warga atau pelatih PSHT, Calon warga atau siswa PSHT, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Desa Singapura. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan pedoman yang membawa hal-hal umum yang akan ditanyakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah melalui Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menanamkan nilai-nilai Keislaman menggunakan dua macam dakwah yaitu dakwah *bi al-lisan* dan dakwah *bi al-hal*. Dakwah *bi al-lisan* adalah Dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan dengan ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain contohnya didalam latihan Pencak Silat PSHT adalah penyampaian materi kerohanian atau KeSH an oleh pelatih setiap istirahat latihan. Sedangkan dakwah *bi al-hal* adalah Dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan, contohnya dengan mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan masjid, menjenguk anggota Persaudaraan Setia Hati Terate yang sedang tertimpa musibah. Penyampaian dakwah tersebut terdapat nilai-nilai keislaman di antaranya nilai keimanan dan ketaqwaan, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Apriansyah

NPM : 1803062019

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian peneliti, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, April 2022
Yang Menyatakan



APRIANSYAH

NPM 1803062019

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”

PERSEMBAHAN

Tidak ada kata yang pantas peneliti ucapkan selain rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan keberkahan ilmu kepada peneliti. Peneliti mempersembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih tulus kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Dulminin dan Ibu Masneli yang sangat saya sayangi dan cintai. Sosok yang senantiasa memberikan semangat, membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang dan berkat do'anya saya mampu melalui perjuangan dalam menempuh pendidikan sampai tahap ini.
2. Kakak kandung saya yang selalu memberikan dukungan, terutama kepada Kak Meytiara yang selalu mendukung dan membantu biaya selama kuliah.
3. Kepada keluarga besar PSHT secara umum dan PSHT Rayon Singapura, Ranting Semidang Aji, Cabang OKU Khususnya yang selalu memberikan semangat serta bantuan selama saya mengerjakan skripsi.
4. Kepada keluarga Payungi dan Rekan-Rekan kontrakan Bank Sampah Cangkir Hijau, terutama Mas Erik yang selalu memberi arahan untuk selalu berprestasi dan bertaqwa kepada Allah SWT.
5. Kepada Rekan-Rekan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018 Khususnya kelas A.
6. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

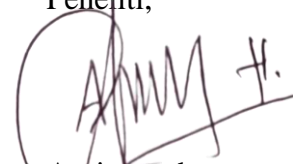
Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari Persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Sos.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA selaku Rektor IAIN Metro, Ibu Dr. Akla, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Uhluddin Adab dan Dakwah, dan Bapak Muhajir M.Kom.I selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Peneliti ini juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/ Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil Skripsi yang telah dikerjakan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 8 Maret 2022
Peneliti,



Apriansyah
NPM 1803062019

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Nota Dinas	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Abstrak.....	vi
Halaman Orisinalitas Penelitian.....	vii
Halaman Motto	viii
Halaman Persembahan.....	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Dakwah	12
1. Pengertian Dakwah.....	12
2. Hukum Dakwah	14
3. Unsur-unsur Dakwah	21
4. Macam-macam Dakwah.....	25
5. Tujuan Dakwah.....	27
B. Nilai-Nilai Keislaman.....	29
1. Pengertian Nilai-Nilai Keislaman	29
2. Sumber Nilai-Nilai Keislaman	29

3. Fungsi Nilai-Nilai Keislaman	31
4. Aspek Nilai-Nilai Keislaman	31
C. Pencak Silat	34
1. Pengertian Pencak Silat	34
2. Kaidah Pencak Silat	35
3. Hakikat Pencak Silat	35
4. Aspek Pencak Silat	36
5. Pencak Silat Sebagai Media Dakwah.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Sifat Penelitian	41
B. Sumber Data.....	42
C. Teknik Pengumpulan Data	44
D. Teknik Analisa Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum PSHT Rayon Singapura Ranting	
Semidang Aji Cabang OKU	48
1. Sejarah PSHT Rayon Singapura.....	48
2. Tujuan Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate	51
3. Struktur Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate	
Rayon Singapura.....	52
4. Prosedur Latihan Persaudaraan Setia Hati Terate	
Rayon Singapura.....	53
5. Rencana Pembelajaran Siswa Materi Kerohanian	
PSHT Rayon Singapura	54
6. Dakwah Melalui Pencak Silat PSHT.....	58
B. Analisis Dakwah Melalui Pencak Silat Persaudaraan	
Setia Hati Terate Dalam Menanamkan	
Nilai-Nilai Keislaman	65
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Prosedur Latihan PSHT Rayon Singapura
- Tabel 4.2 Rencana Pembelajaran Siswa Materi Kerohanian PSHT Rayon
Singapura

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PSHT Rayon Singapura Periode 2021-2023

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 2. Bukti Percakapan Kesiediaan untuk dijadikan Tempat Penelitian
- Lampiran 3. Izin Research
- Lampiran 4. Surat Tugas
- Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 6. Petunjuk Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7. Alat Pengumpul Data
- Lampiran 8. Outline
- Lampiran 9. Formulir Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 10. Lampiran Foto
- Lampiran 11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang berisi petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju. Kehadiran dakwah dalam kehidupan sehari-hari kini memiliki porsi yang besar, terlebih ketika media elektronik mulai melirik untuk menayangkan beberapa acara yang bersifat dakwah seperti sinetron maupun pengajian yang ditayangkan pada bulan Ramadhan. Bukan berarti dakwah dengan menggunakan metode tradisional harus ditinggalkan.

Dakwah menurut etimologi (bahasa) berasal dari kata bahasa Arab yaitu *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil. Adapun makna dakwah secara istilah seperti yang diungkapkan oleh para ulama dan para ahli memiliki pendapat masing-masing, sesuai dengan sudut pandang mereka terhadap arti dakwah itu sendiri. Sementara para ahli bersepakat bahwa dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan mengikuti petunjuk agama, menyeru pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹

Dakwah dipahami sebagai kegiatan mengajak atau mengarahkan orang-orang agar menata kehidupannya di jalan Tuhan yang melalui pendekatan

¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), h.19.

hikmah, *mawidhah hasanah*, dan *ahsan al-mujadalah*.² Sementara itu dakwah dalam prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.³

Sesuai dengan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Imran Ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung. Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.⁴

Dakwah tidak hanya dipahami sekedar menyampaikan pesan-pesan agama di atas mimbar. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari juga terdapat aktivitas yang mengandung unsur dakwah, seperti dalam lingkup sosial, politik, maupun budaya, terutama dalam kehidupan berbudaya tidak sedikit para da'i yang menyampaikan pesan-pesan agama melalui pendekatan tersebut. Keterkaitan antara dakwah dan budaya begitu erat dan penting karena kebudayaan sangat memiliki peran penting dalam kegiatan dakwah islam. Dakwah melalui budaya merupakan seruan pesan-pesan Islam yang disampaikan oleh seorang da'i kepada seseorang atau kelompok masyarakat tertentu yang berbeda latar belakang tradisi dan budayanya. Dengan demikian keberhasilan dakwah antarbudaya sangat dipengaruhi oleh seberapa besar

h.2. ² Saefullah Chatib, *Komplikasi Hadis Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018),

³ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 17.

⁴ Departemen RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali*, h.63

kemampuan seorang da'ii dalam melakukan pendekatan pendekatan budaya dimana kegiatan dakwah itu dilakukan. Karena fakta membuktikan bahwa salah satu strategi dakwah yang sedang berkembang dan dianggap lebih ramah adalah strategi dakwah melalui budaya.⁵

Bangsa Indonesia mempunyai beragam tradisi dan budaya yang tidak dimiliki oleh Negara atau bangsa lain. Seiring dengan berjalannya waktu banyaknya tradisi dan budaya ini bisa dimanfaatkan untuk hal baik yang bertujuan menciptakan baiknya hubungan interaksi dalam keluarga, bermasyarakat lebih jauh dalam bernegara. Salah satu kebudayaan yang terkenal serta diwariskan dari generasi ke generasi salah satunya adalah pencak silat. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyana, (2013:79) bahwa Pencak silat adalah seni beladiri asli Indonesia yang telah berumur berabad-abad dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi kegenerasi berikutnya.

Pencak Silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan.⁶ Pencak silat sebagai olahraga adalah salah satu unsur dalam pencak silat yang menitik beratkan pada kebugaran fisik, ketangkasan maupun prestasi olahraga. Pencak silat sebagai seni adalah wujud keindahan budaya dalam bentuk kaidah gerak dan irama, yang takluk pada keselarasan, keseimbangan, dan keserasian. Pencak silat sebagai beladiri yaitu untuk memperkuat naluri manusia guna membela diri terhadap berbagai ancaman

⁵ Acep Aripudin, *Dakwah AntarBudaya* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012) h. 133

⁶ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 13.

dan bahaya. Dan pencak silat sebagai mental spiritual adalah mengutamakan pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai falsafah budi pekerti luhur.⁷

Dari keempat unsur diatas, dapat dikatakan bahwa pencak silat tidak hanya menyangkut persoalan keterampilan beladiri dan kesehatan fisik saja. Akan tetapi juga menyangkut persoalan yang berkaitan erat dengan norma dan nilai. Secara teoritik, juga menyangkut persoalan norma dan nilai lebih menjurus kepada hal yang bersifat mental spiritual atau rohani dan prilaku. Sedangkan keterampilan beladiri juga kesehatan fisik, lebih menjurus kepada hal yang bersifat jasmani. Akan tetapi kedua hal tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain.⁸

Dari sekian banyak aliran pencak silat yang ada di Negara Indonesia sendiri terdapat aliran pencak silat yang bernama Persaudaraan Setia Hati Terate atau PSHT yang merupakan salah satu rumpun dari aliran Pencak silat Setia Hati. Persaudaraan Setia Hati Terate atau PSHT merupakan sebuah organisasi “Persaudaraan” yang bertujuan membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dalam jalinan persaudaraan kekal abadi. Organisasi ini didirikan pada tahun 1922 oleh Ki Hadjar Harjo Oetomo di Desa Pilangbango Madiun (Sekarang Kelurahan Pilangbango, Kecamatan Kartoharjo, kota Madiun).⁹

⁷ Onong Maryono, *Pencak Silat Merentang Waktu* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2019), h. 9-10.

⁸ Suryo Ediyono, Sahid Teguh Widodo, “*Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat*”, *Panggung* Vol. 29 No.3 September 2019, h.300

⁹ Andi Casiyem Sudin, *Guru Sejati* (Madiun: Tabloid Lawu Pos, 2008), h. 1.

Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate tidak hanya fokus terhadap pencak silat dan menjalin hubungan persaudaraan, akan tetapi organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate disaat latihan juga ada penyampaian ilmu keagamaan atau lebih dikenal dalam PSHT yaitu kerohanian.

Daerah Kabupaten OKU tepatnya di Desa Singapura, Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate mulai masuk pada tahun 1998 pertama kalinya dirintis oleh Sarifudin yang berasal dari Rawajitu Lampung, sebelumnya Sarifudin berlatih pencak silat PSHT sejak tahun 1992 dan sudah beberapa tempat yang pernah dilatih sebelum di Desa Singapura.

Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Singapura bukan hanya melatih beladiri semata, tetapi juga ada penyampaian ilmu keagamaan atau kerohanian, materi kerohanian tersebut disampaikan oleh pelatih pada saat istirahat setiap latihan dan ini menjadi jalan dakwah bagi organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate. Dakwah melalui Pencak Silat yang dilakukan Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate bisa menjadi bekal mengarungi kehidupan di dunia dan akhirat bagi setiap anggotanya.

Berdasarkan Survey Peneliti, para pemuda di Desa Singapura lebih senang menghabiskan waktunya dengan olahraga, main games sampai larut malam, Judi online dan hanya nongkrong dijalanan, akhirnya mulai tertarik untuk masuk Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), terbukti sampai saat ini masih terus bertambah. Pelaksanaan pencak silat PSHT dilaksanakan sesudah bada Is"nya pukul 19.30 WIB karena para siswa PSHT dianjurkan untuk beribadah sebelum melakukan latihan. Kang Mas Sujarwo

mengatakan bahwa, dalam persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) tidak hanya diajarkan pencak saja, akan tetapi memiliki ajaran yang lebih di kenal dengan ke-Setia Hati-an, jika dibahasakan dengan bahasa lain adalah ajaran mengenal diri. Pencak silat dalam persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah suatu ajaran Setia Hati dalam tingkatan pertama berintikan seni olahraga yang mengandung unsur pembelaan diri untuk menjaga kehormatan, keselamatan, kebahagiaan dari kebenaran dalam setiap penyerang. Tujuan utama dalam persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah mengajari olah fisik dan juga ikut serta untuk mendidik manusia yang takhwa kepada tuhan yang maha Esa dan menjalankan segala perintah dan meninggalkan segala larangannya. Dari situlah kemudian munculah berbagai falsafah-falsafah dalam persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang harus dijadikan pegangan dan tuntutan untuk para anggotanya.¹⁰

Setiap siswa yang masuk dalam Persaudaraan Setia Hati (PSHT) pasti akan di ajarkan prilaku, maupun agama. Hal ini dikarenakan agar setiap anggota menjadi manusia yang bisa panutan masyarakat disekitar lingkungannya. Menurut pengamatan Peneliti, ini menjadi penelitian menarik karena ditengah-tengah perkembangan zaman Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate bukan hanya melatih jasmani saja akan tetapi juga mengisi kerohanian kepada anggotanya. Maka hal itulah yang melatar belakangi dan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap “Dakwah melalui pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menanamkan nilai-nilai

¹⁰ Pra Survey dengan Bapak Sujarwo selaku Dewan Pertimbangan Cabang PSHT OKU Tanggal 03 Juli 2021.

keislaman (Studi PSHT Rayon Singapura Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU)”.
 Kabupaten OKU)”.
 Kabupaten OKU)”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana dakwah melalui pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Desa Singapura dalam menamkan nilai-nilai keislaman ?.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dakwah pada pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di Desa Singapura Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan tentang menanamkan Nilai-nilai KeIslaman melalui Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate.
- 2) Untuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, Khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan kajian tentang

penanaman nilai-nilai keislaman melalui Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat meningkatkan mutu dan kualitas dalam penanaman nilai-nilai keislaman melalui organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis bagi pengembangan sarana penyampaian dakwah melalui pencak silat.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yaitu penggambaran singkat tentang penelitian yang sudah pernah dilakukan. Untuk menghindari penelitian dengan objek yang sama, maka diperlukan kajian terhadap penelitian terdahulu. Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan mengenai fenomena yang berkaitan, berikut penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu,

Skripsi Alfian Rohmarik, tahun 2008 berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Seni Beladiri Pencak Silat PSHT (Studi Analisis Dokumen PSHT Komunikasi IAIN Walisongo)" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada pada seni beladiri pencak silat dan nilai-nilai pendidikan akhlak pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate.¹¹ Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendidikan akhlak dan pencak silat. Hasil

¹¹ Alfian Rohmarik, Skripsi: "*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Seni Beladiri Pencak Silat PSHT*" (Semarang: UIN Walisongo, 2008), h.8.

penelitian ini menunjukkan bahwa pencak silat selain berkonsentrasi pada pembinaan jasmani juga dapat digunakan sebagai pembinaan kejiwaan, keberagamaan, dan sikap sosial. Pencak silat terdapat empat aspek yaitu olahraga, beladiri, seni, dan mental spiritual atau kerohanian. Dari keempat aspek tersebut dapat membentuk sikap pemberani, percaya diri, tanggung jawab, rendah hati, dan pantang menyerah.

Persamaan penelitian Alfian Rohmarik dengan penelitian saat ini yaitu dalam metode penelitian menggunakan kualitatif dan teori yang digunakan yaitu tentang pencak silat. Perbedaan penelitian Alfian Rohmarik dengan penelitian saat ini yaitu permasalahan yang diangkat, pada penelitian terdahulu membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate sedangkan penelitian saat ini lebih fokus terhadap nilai-nilai dakwah pada seni pencak silat dan pengaruh pencak silat PSHT di tengah masyarakat.

Skripsi Yusron Daroini, tahun 2010 berjudul “Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Pembinaan Mental Spiritual”. Tujuannya adalah untuk mengetahui seperti apa Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CIPEDI (UKM PPS CIPEDI) menjalankan perannya dalam pembinaan mental spiritual terhadap seluruh anggotanya.¹² Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembinaan mental dan spiritual. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dalam menjalankan

¹² Yusron Daroini, Skripsi: “Peran Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Pembinaan Mental Spiritual” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), h.8.

perannya dalam kegiatan pembinaan mental spiritual, Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI bertindak sebagai sebuah lembaga yang bertugas untuk memberikan motivasi, menyediakan segala sarana sarana dan prasarana, serta menjadi sarana atau media untuk membentuk kepribadian pesilat yang sehat secara mental dan spiritual.

Persamaan penelitian Yusron Daroini dengan penelitian saat ini yaitu pada metode penelitian menggunakan kualitatif. Perbedaan penelitian Yusron Daroini dengan penelitian saat ini yaitu pada teori yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan teori tentang mental dan spiritual, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teori tentang Dakwah, Pencak Silat, Nilai-nilai Keislaman. Kemudian permasalahan yang diangkat, penelitian terdahulu membahas tentang Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CIPEDI (UKM PPS CIPEDI) menjalankan perannya dalam pembinaan mental spiritual terhadap seluruh anggotanya, sedangkan penelitian saat ini lebih fokus terhadap Dakwah melalui Pencak Silat PSHT dalam menanamkan nilai-nilai Keislaman.

Skripsi Herdina Kurniantiwi, tahun 2019 berjudul “Penanaman Nilai-nilai Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pencak Silat (Studi Pada Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Sukaraja)” adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai kepercayaan diri remaja anggota organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia

Hati Terate Ranting Sukaraja.¹³ Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai, kepercayaan diri, remaja, pencak silat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai apa saja yang ditanamkan guna mengembangkan kepercayaan diri remaja melalui pencak silat.

Persamaan penelitian Herdina Kurniantiwi dengan penelitian saat ini yaitu pada metode penelitian menggunakan kualitatif. Kemudian pada teori yang digunakan membahas tentang nilai dan pencak silat. Perbedaan Herdina Kurniantiwi dengan penelitian saat ini yaitu pada permasalahan yang diangkat, penelitian terdahulu membahas tentang penanaman nilai-nilai kepercayaan diri remaja anggota organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate, sedangkan penelitian saat ini lebih fokus Dakwah melalui Pencak Silat PSHT dalam menanamkan nilai-nilai Keislaman.

¹³Herdina Kurniantiwi, Skripsi: “Penanaman Nilai-nilai Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pencak Silat (Studi Pada Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Sukaraja)” (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), h.9.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

a. Dakwah secara Bahasa

Ditinjau dari segi bahasa (*etimologi*) dakwah berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong ataupun memohon. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah merupakan bentuk *mashdar* dari *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang artinya memanggil, menyeru atau mengajak.¹

b. Dakwah secara Istilah

Sedangkan secara istilah (*terminologi*) dakwah yaitu suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah Swt, dengan menjalankan syariatnya sehingga mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.²

c. Dakwah menurut para Ahli

Adapun defenisi dakwah menurut para ahli sebagai berikut:

1). Abu Bakar Dzakaria

Dakwah adalah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia kepada apa yang baik bagi mereka, yaitu kehidupan dunia akhirat menurut kemampuan mereka.³

¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 14.

² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 2019), h. 20.

³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 16.

2). Syekh Muhammad al- Rawi

Dakwah adalah pedoman hidup yang sempurna untuk manusia beserta ketetapan hak dan kewajibannya.

3). Syekh Ali bin Shalih al-Mursyid

Dakwah adalah system yang berfungsi menjelaskan kebenaran, kebajikan, dan petunjuk agama sekaligus menguak berbagai kebatilan beserta media dan metodenya melalui sejumlah teknik, metode, dan media yang lain.

4). Syekh Muhammad al-Khaidir Husain

Dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

5). Muhammad Abu al-Fath al-Buyanuni

Dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan agama Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.⁴

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan, yang mengandung ajakan atau seruan kepada umat manusia untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

⁴ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 9-11

2. Hukum Dakwah

Dakwah sangat penting dalam Islam, banyak ayat Al-Qur'an maupun teks hadist Nabi SAW yang menguraikan tentang dakwah Islam. Diantara ayat-ayat dakwah yang menyatakan kewajiban dakwah secara tegas sebagai berikut.

a. QS. An-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِلَاتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁵

Ayat diatas terdapat kata *ud'u* artinya seruan dan ajakan, adalah *fi'il amr* menurut kaidah ushul fiqh yaitu perintah dan setiap perintah wajib atau harus dilaksanakan selama tidak ada dalil lain yang memalingkannya dari kewajiban. Sehingga melaksanakan dakwah hukumnya wajib karena tidak ada dalil-dalil lain yang memalinhkannya dari kewajiban itu, dan hal ini deisepakati oleh para ulama.

⁵ Departemen RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul Ali* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), h. 281.

b. QS. Ali Imran : 104

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :” Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung..”

Pada ayat ini Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar, dan hendaklah di antara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat.

c. QS. Al-Ahzab : 45-46

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ ۖ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ﴿٤٦﴾

Artinya :”Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, Dan untuk Jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk Jadi cahaya yang menerangi”.⁶

⁶ Departemen RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali*, h. 424.

Ayat ini menjelaskan bahwa sesungguhnya Nabi Muhammad diutus oleh Allah kepada seluruh umat manusia untuk menjadi saksi kebenaran agama Islam dan agama dan agama yang dibawa oleh para rasul sebelumnya, pembawa kabar gembira bagi mereka yang beriman kepada Allah dan rasulnya serta beramal sholeh, dan pemberi peringatan kepada orang-orang yang tidak menerima ajaran Allah, dan untuk menjadi penyeru kepada agama Allah dengan izinnya, agar manusia meninggalkan keadilan, dan kami juga mengutusmu sebagai cahaya yang menerangi jalan hidup manusia.

d. QS. Ali Imran : 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya:”Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”⁷.

Setelah Allah menjelaskan kewajiban berdakwah bagi umat Islam dan menjaga persatuan dan kesatuan, maka dalam ayat ini dijelaskan bahwa kewajiban tersebut dikarenakan umat Islam

⁷ Departemen RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali*, h. 64.

adalah umat terbaik dan paling utama di sisi Allah yang dilahirkan, yaitu ditampakkan untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman, karena kami menyuruh berbuat yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah dengan iman yang benar, sehingga kalian menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya serta beriman kepada rasullnya. Itulah tiga factor yang menjadi sebab umat Islam mendapat julukan umat terbaik

e. QS. Al-Qashash : 56

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :”Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk”.⁸

Ayat ini menjelaskan bahwa hidayah yang mengantarkan seseorang menerima dan melaksanakan tuntunan Allah bukanlah wewenang manusia, atau dalam batas kemampuannya, tetapi semata-mata wewenang dan hal prerogatif Allah. Para ulama tafsir menyepakati bahwa ayat ini turun dilatar belakang oleh kisah paman Nabi Muhammad SAW, Abu Thalib saat menjelang wafatnya. Bahwa Nabi Muhammad SAW telah melakukan ikhtiar berdakwah kepada Abu Thalib dengan

⁸ Departemen RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali*, h. 424.

maksimal. Namun, takdir Allah menetapkan Abu Thalib wafat dengan tetap memeluk agama nenek moyangnya.

Nabi Muhammad SAW. menyatakan bahwa semua usaha untuk mengarahkan manusia kepada kebaikan bernilai paling tinggi dari apapun.⁹

Beberapa hadis berikut menjadi dasar pentingnya dakwah:

a. Hadis Anas bin Malik

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنَ النَّاسِ مَفَاتِيحَ لِلْخَيْرِ مَعَالِيْقَ لِلشَّرِّ ، وَإِنَّ مِنَ النَّاسِ مَفَاتِيْحَ لِلشَّرِّ مَعَالِيْقَ لِلْخَيْرِ ، فَطُوبَى لِمَنْ جَعَلَ اللَّهُ مَفَاتِيْحَ الشَّرِّ عَلَى يَدَيْهِ ، وَوَيْلٌ لِمَنْ جَعَلَ اللَّهُ مَفَاتِيْحَ

Anas bin Malik berkata, bahwasanya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Sesungguhnya diantara manusia ada yang menjadi kunci kebaikan dan penutup pintu kejelekan, Namun ada juga yang menjadi kunci kejelekan dan penutup pintu kebaikan. Maka beruntunglah bagi orang-orang yang Allah jadikan sebagai kunci kebaikan melalui kedua tangannya. Dan celakalah bagi orang-orang yang Allah jadikan sebagai kunci kejelekan melalui kedua tangannya”. (HR Ibnu Majah).¹⁰

Hadis ini menjelaskan bahwa peran seorang dai sangatlah penting dalam mengajak seluruh umat menuju kebaikan dan menutup pintu kejelekan. Kaitannya hadis ini dengan penelitian saat ini yaitu dakwah yang disampaikan seorang dai dalam mengajak seluruh umat menuju kebaikan dan menutup pintu kejelekan dapat melalui kegiatan pencak silat dengan menanamkan nilai-nilai keislaman.

⁹ Chatib Saefullah, *Kompilasi Hadis Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), h. 4.

¹⁰ *Ibid*, h. 5.

b. Hadis Abu Hurairah

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ
 مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ
 تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

Dari Abu Hurairah bahwasannya Rasulullah SAW telah bersabda: “Barangsiapa mengajak kepada kebaikan maka ia akan mendapat pahala sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Sebaliknya, barang siapa mengajak kepada kesesatan maka ia kan mendapat dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun’ (H.R Muslim dan H.R Abu Daud).

Hadis ini menjelaskan bahwa peran dai dalam mengajak kepada kebaikan untuk seluruh umat sangatlah penting. Kaitannya hadis ini dengan penelitian saat ini yaitu mengajak seseorang dalam kebaikan dapat melalui dakwah yang di sampaikan dalam kegiatan pencak silat yang menanamkan nilai-nilai islam.

c. Hadis Sa'id bin Abu Burdah

عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ حَدَّثَنَا أَبُو بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمُعَادَا إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ ادْعُوا النَّاسَ وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفَرُوا وَيَسِّرُوا
 وَلَا تُعَسِّرُوا

Dari Sa'id bin Abu Burdah telah menceritakan kepada kami Abu Burdah dari ayahnya dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengutusku bersama Mu'adz ke negeri Yaman, beliau bersabda: "Serulah manusia dan berilah kabar gembira, jangan kamu buat mereka lari, mudahkan semua urusan dan jangan kamu persulit....." (HR. Muslim).

Hadis ini menjelaskan bahwa seorang dai bertugas untuk mengajak atau menyeru dalam kebaikan. Kaitannya hadis ini dengan penelitian saat ini yaitu mengajak atau menyeru

seseorang dapat melalui dakwah dalam kegiatan pencak silat yang menanamkan nilai-nilai islam.

Dalam hadis-hadis tersebut, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menyatakan bahwa peran terbaik yang dimainkan seseorang dalam kehidupan sosial adalah dai yang menjadi kunci pembuka kebaikan dan penutup keburukan karena hanya kebaikan yang akan membahagiakan kehidupan manusia. Sebaliknya, semua keburukan akan menyengsarakan kehidupan manusia. Orang yang melakukan dakwah digambarkan oleh Nabi Saw, sebagai orang yang paling baik dan dijanjikan akan mendapat kebaikan dari usahanya sendiri ditambah dengan kebaikan orang yang mengikutinya.¹¹

Dari uraian beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadis diatas menyuruh umat muslim da muslimat untuk berdakwah. Menurut kebanyakan ulama secara umum hokum dakwah adalah fardu kifayah, artinya apabila telah dilakuka oleh sekelompok orang, beban kewajiban itu gugur dari yang lain. Menurut penulis hokum dakwah adalah fardu 'ain agar setiap muslim berbuat, menegakkan dan menyampaikan kebenaran. Karena dakwah juga merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk menyampaikan risalah baik yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis.

¹¹ Chatib Saefullah, *Kompilasi Hadis Dakwah*, h. 6-7.

3. Unsur-unsur Dakwah

a. Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Pada dasarnya, semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang yang harus menyampaikan atau dikenal sebagai komunikator dakwah. Maka, yang dikenal sebagai dai atau komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi;

- 1) Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang *mukallaf* (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak dipisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah: "Sampaikan walau satu ayat".
- 2) Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutahasis*) dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan ulama.¹²

b. Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:

¹² Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 19-20.

- 1) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berfikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- 2) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam.
- 3) Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.

c. Materi/ Pesan Dakwah

Materi atau pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan dai kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

1) Pesan Akidah

yang meliputi, Iman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rosul-Rosul-Nya, hari akhirat, qadha-qadhar.

2) Syariah

yang meliputi, pertama ibadah (dalam arti khas) yakni *Thaharah, shalat, zakat, puasa, haji, serta mu'amalah*.¹³ Dalam arti luas *Muamalah* yakni *al-Qununul Khas* (hukum perdata), *Waratsah* (hukum Niaga), *Munakahat* (Hukum Nikah), *Waratsah* (Hukum Waris) dan lain sebagainya. Kemudian *al-Qununul'am* (Hukum Publik) antara lain, *Hinayah* (Hukum Publik), *Khalafah*

¹³ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 19-20.

(Hukum Negara), *Jihad* (Hukum Perang dan Damai, dan lain sebagainya).

3) Akhlak

Akhlak meliputi yaitu Akhlak terhadap Khalik, Akhlak terhadap Mahluk, yakni Akhlak terhadap manusia (diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya), Akhlak terhadap bukan manusia (Flora, fauna, dan lain sebagainya).¹⁴

d. Metode Dakwah

Metode lebih penting daripada pesannya, sebagaimana pepatah Arab mengatakan “Teknik lebih penting daripada materinya”. Kita memulai membahas hubungan antara metode dan istilah-istilah lain yang terkait, yaitu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik. Karena ilmu dakwah lahir dari literature berbahasa Arab, maka istilah tersebut dicari padanannya dengan istilah dari bahasa Arab, yaitu:

- 1) *Nahiyah* atau Pendekatan
- 2) *Manhaj* atau strategi
- 3) *Uslub* atau metode
- 4) *Thariqah* atau teknik, dan
- 5) *Syakilah* atau taktik.¹⁵

¹⁴ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Cet. VIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 19.

¹⁵ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 295-296

e. Media Dakwah

Secara bahasa media atau wasilah bisa berarti al-wushlah, al-ittishal, yaitu segala hal yang dapat menghantarkan tercapainya kepada suatu yang dimaksud.¹⁶ Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata. Dari pengertian ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan).¹⁷

Media dakwah adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima;

- 1) Lisan, ini adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah atau suara.
- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi (Surat, email, smas), spanduk dan lain-lain.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audio visual yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, ohp, internet, dan sebagainya.

¹⁶ Chatib Saefullah, *Kompilasi Hadis Dakwah*, h. 38

¹⁷ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 345

5) Akhlak, yaitu perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.¹⁸

f. Feedback

Feedback disebut umpan balik atau efek dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah.¹⁹

4. Macam-Macam Dakwah

Secara umum, dakwah Islam dikategorikan dalam tiga macam diantaranya:

a. Dakwah *bi Al-Lisan*

Dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan dengan ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah pengajian. Dakwah melalui lisan sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat.²⁰

Kelebihan dakwah bil lisan merupakan metode dakwah yang dianggap paling praktis, yang dimana metode ini bisa disesuaikan dengan kondisi mad'u yang dihadapinya saat itu. Dengan metode ini da'i dengan mad'u dapat bertatapapan secara langsung dan dapat berinteraksi satu sama lain, sehingga mad'u dapat bertanya kepada da'i

¹⁸ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 21.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Ahmad Zuhdi, MA, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Maa Depannya* (Bandung: ALFABETA, 2016), h. 60.

secara langsung. Seorang dai'i juga dapat menyesuaikan kondisi mad'u yang dihadapi dan mengetahui isu-isu keagamaan yang ada di daerah tersebut.²¹ Sedangkan kekurangan dakwah bil lisan yaitu jangkauan dakwah bil lisan cenderung sempit dan tidak menyeluruh, dimana materi yang disampaikan da'i belum tentu sesuai dengan kondisi mad'u di daerah lain, Da'i yang tidak memiliki kemampuan retorika yang baik tidak akan berhasil mengangambil hati mad'u, Ketika pesan dakwah disampaikan secara lisan banyak mad'u yang kemudian mengabaikannya.

b. Dakwah *bi Al-Hal*

Dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Mislanya dengan tindakan amal karya nyata dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah *bi al-hal* dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Hal ini merupakan dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah *bi al-hal*.²²

Kelebihan dakwah ini lebih unggul dari dakwah bil lisan karena contohnya lebih terlihat dan bisa ditiru oleh mad'u. Kekurangannya yaitu jika ada yang menyalahgunakan dakwah ini biasanya mereka

²¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009), hlm. 113

²² M. Natsir, *Capita Selecta* (Jakarta: Bulan Bintang, 2019), h. 63.

hanya sekedar menyuruh kepada kebaikan namun ia sendiri tidak melaksanakannya.

c. *Dakwah bi Al-Qalam*

Dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, ataupun internet. Jangkauan yang dicapai lebih luas daripada melalui media lisan, serta metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya.²³

Kelebihan dakwah bil qalam jangkauannya lebih luas. Sebuah tulisan bisa dibaca oleh banyak orang tanpa dibatasi oleh tempat. Tulisan juga jauh lebih awet dibandingkan ucapan lisan. Kekurangan dakwah bil qalam kurangnya minat bagi seorang da'i dalam mengembangkan bakat menulis tentang keislaman. Kurang mendapat perhatian secara sungguh-sungguh dari kalangan umat Islam.

5. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah secara umum yaitu mengubah sasaran perilaku dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatan, agar terdapat kehidupan yang penuh dengan keberkahan samawi dan keberkahan ardi, mendapat kebaikan dunia dan akhirat serta terbebas dari azab neraka.²⁴ Selain itu dakwah bertujuan untuk terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia

²³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2019), h. 11-12.

²⁴ Zuhdi, MA, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa depannya*, h. 30.

di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.²⁵

Adapun tujuan dakwah dapat dibedakan menjadi dua diantaranya:

a. Tujuan Umum Dakwah (*Mayor Objective*)

Tujuan umum dakwah (mayor objective) yaitu sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Hal ini berarti tujuan dakwah masih bersifat umum dimana seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus diarahkan kepadanya.

Tujuan umum dakwah yaitu nilai-nilai yang harus tercapai oleh seluruh aktivitas dakwah. Untuk tercapai tujuan ini maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus mengarah.²⁶

b. Tujuan Khusus Dakwah

Tujuan khusus dakwah yaitu perumusan tujuan dari tujuan umum dakwah. Maksud tujuan ini agar pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui ke mana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci.

Tujuan dakwah secara khusus sebagai terjemahan dari tujuan umum dakwah yaitu mengajak umat manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, membina mental agama bagi kaum yang masih baru masuk Islam, mengajak manusia agar beriman kepada Allah Subhanahu Wa

²⁵ Drs. Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2018), h. 19.

²⁶ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 51.

Ta'ala, dan mendidik serta mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.²⁷

B. Nilai-nilai Keislaman

1. Pengertian Nilai-nilai Keislaman

Nilai-nilai keislaman terdiri dari dua kata yaitu kata nilai dan keislaman. Nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai juga berarti keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.²⁸ Dengan demikian nilai keislaman dapat didefinisikan sebagai konsep dan keyakinan yang dijunjung tinggi oleh manusia mengenai beberapa masalah pokok yang berhubungan dengan Islam untuk dijadikan pedoman dalam bertingkah laku, baik nilai bersumber dari Allah maupun hasil interaksi manusia tanpa bertentangan dengan syariat.

Jadi, nilai-nilai keislaman merupakan landasan Islam yang paling penting. Seseorang yang benar dalam beragama, maka dia akan mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.

2. Sumber Nilai-nilai Keislaman

Sumber Nilai-nilai Keislaman dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni meliputi Al-Qur'an dan As-Sunnah.²⁹

²⁷ Drs. Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 2018), h. 20.

²⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 9.

²⁹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Di Sekolah dan Dimasyarakat* (Bandung: DiPonegoro, 1992), h.29-30.

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wassalam. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung didalam Al-Qur'an itu terdiri terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syariah.³⁰ Nabi Muhammad sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam disamping Sunnah beliau sendiri.

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an dalam Firman Allah

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Q. S. An-Nahl : 64).³¹

Pada hakikatnya Al-Qur'an itu sebagai perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Ia pada

³⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 31

³¹ Departemen RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali*, h. 273.

umumnya merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, moril (akhlak), dan spiritual kerohanian.

b. Sunnah

As-sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah SAW. Yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan.³²

3. Fungsi Nilai-nilai Keislaman

Nilai memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu nilai sebagai standar menunjukkan tingkah laku dari berbagai cara, nilai sebagai rencana umum dalam penyelesaian konflik dan pengambilan keputusan, nilai sebagai motivasi, nilai diperlukan oleh individu sebagai cara untuk penyesuaian diri dari tekanan kelompok, nilai sebagai pertahanan ego yaitu digunakan untuk melindungi diri dari kecemasan, nilai sebagai pengetahuan, serta nilai sebagai pedoman, pendorong tingkah laku manusia dalam hidup.³³

4. Aspek Nilai-Nilai Keislaman

Tindakan yang dilakukan oleh umat Islam dalam menyampaikan dakwah, harus memiliki aspek nilai-nilai keislaman diantaranya.³⁴

³²Abdul Majid Khan, *Ulumul Hadis*, (Jakarta: Amzah,2011), h.3

³³ Muhammad Rafiek, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), h. 68.

³⁴ Luqman Hakim, " *Internalisasi nilai-nilai agama islam dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa SDIT Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya* ", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.10 No.1 (2012), h.69.

a. Keimanan dan Ketaqwaan

Iman erat kaitannya dengan ketaqwaan. Iman yaitu keyakinan penuh yang dibenarkan oleh, hati, diucapkan oleh lisan dan diwujudkan oleh amal perbuatan, sedangkan taqwa yaitu melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Nilai keimanan dan ketaqwaan merupakan suatu penetapan tentang kualitas obyek yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan tentang agama Islam sehingga menjadikan umat muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt seta berakhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³⁵

b. Nilai Ibadah

Ibadah yaitu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dalam Islam terdapat dua nilai ibadah yaitu, pertama ibadah *mahdoh* (hubungan langsung dengan Allah), kedua ibadah *ghairu mahdoh* yang berkaitan dengan manusia lain. Hal tersebut bermuara pada satu tujuan mencari ridho Allah Swt. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.³⁶

c. Nilai Akhlak

Akhlak yaitu sikap yang telah ada pada diri seseorang dan dilakukan diluar kesadaran. Nilai-nilai akhlak yaitu bagian dari nilai-nilai Islam

³⁵ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), h. 42.

³⁶ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2016), h. 48.

yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Menanamkan nilai-nilai akhlak yaitu menanamkan sikap atau perilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran. Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak membutuhkan rangsangan yang tepat sehingga dapat terbentuk secara baik dalam penerapan dan perkembangannya, dimanapun ada beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang berpengaruh dalam mendorong terbentuknya akhlak yang baik, terutama akhlak terhadap diri sendiri.³⁷

Dapat disimpulkan Aspek Nilai-nilai Keislaman pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu nilai-nilai keimanan, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai keimanan mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Nilai ibadah mengajarkan kepada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi dengan hati yang ikhlas untuk mencapai ridho Allah. Nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk dapat bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tentram, damai, harmonis dan seimbang.

³⁷ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 112.

C. Pencak Silat

1. Pengertian Pencak Silat

Pencak Silat merupakan salah satu seni bela diri tradisional yang berasal dari Kepulauan Nusantara (Indonesia). Kepandaian berkelahi seni bela diri khas Indonesia dengan ketangkasan membela diri dan menyerang untuk pertandingan atau perkelahian. Pencak silat adalah sarana dan materi pendidikan untuk membentuk manusia-manusia yang mampu melaksanakan perbuatan dan tindakan yang bermanfaat dalam rangka menjalin keamanan dan kesejahteraan bersama. Pencak silat ialah hasil budi daya manusia yang bertujuan untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan bersama pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang diajarkan kepada warga masyarakat yang meminatinya.³⁸

Beberapa pendekar pencak silat mengungkapkan arti pencak silat sebagai berikut :

- a. Abdus Syukur mengatakan adalah gerak langkah keindahan dengan menghindar, yang bersetakan gerakan berunsur komedi. Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan.
- b. R.M Imam Koesoepangat, guru besar Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dimadiun mengartikan pencak sebagai gerakan beladiri tanpa

³⁸ Pandji Oetojo, *Materi Pokok Pencak Silat* (Semarang: Ilmu Keolahragaan, 2019), h. 8.

lawan, sedangkan silat sebagai beladiri yang tidak dapat dipertontonkan.³⁹

Pencak silat itu pada dasarnya adalah nilai-nilai luhur dari filsafat, pandangan hidup dan cara hidup pencak silat serta kode etik pesilat maupun cita-cita dasar pendidikan pencak silat.⁴⁰

2. Kaidah Pencak Silat

Kaidah pencak silat adalah aturan dasar tentang cara-cara melaksanakan atau mempraktekkan pencak silat. Kaidah ini mengandung ajaran moral serta nilai-nilai dan aspek-aspek pencak silat sebagai satu kesatuan. Dengan demikian, aturan dasar pencak silat tersebut mengandung norma etika, logika, estetika, dan atletika. Kaidah ini dapat diartikan sebagai aturan dasar yang mengatur pelaksanaan pencak silat secara etis, teknis, estetis, dan atletis sebagai satu kesatuan.⁴¹

3. Hakikat Pencak Silat

Ditinjau dari identitas dan kaidahnya, pencak silat pada hakikatnya adalah substansi dan sarana pendidikan mental spiritual dan pendidikan jasmani untuk membentuk manusia yang mampu menghayati dan mengamalkan ajaran falsafah budi pekerti luhur.

Penerapan tentang hakikat dari belajar pencak silat itu harus mengandung arti bahwa:

³⁹ Sucipto, *Materi Pokok Pencak Silat* (Jakarta: Universitas Terbuka DEPDIKNAS, 2019), h. 119.

⁴⁰ Pandji Oetojo, *Materi Pokok Pencak Silat*, h.8.

⁴¹ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*, h. 19.

- 1) Manusia sebagai makhluk Tuhan harus mematuhi dan melaksanakan secara konsisten dan konsekuen nilai-nilai ketuhanan dan keagamaan, baik secara vertikal maupun horizontal.
- 2) Manusia sebagai makhluk individu atau makhluk pribadi wajib meningkatkan dan mengembangkan kualitas kepribadiannya untuk mencapai kepribadian yang luhur, yakni kepribadian yang bernilai dan berkualitas tinggi serta ideal menurut pandangan masyarakat dan ajaran agama.
- 3) Manusia sebagai makhluk sosial wajib memiliki pemikiran, orientasi, wawasan, pandangan, motivasi, sikap, tingkah laku, dan perbuatan sosial yang luhur, dalam arti bernilai dan berkualitas tinggi serta ideal menurut pandangan masyarakat.
- 4) Manusia sebagai makhluk alam semesta berkewajiban untuk melestarikan kondisi dan keseimbangan alam semesta yang memberikan kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan kepada manusia sebagai karunia Tuhan.⁴²

4. Aspek Pencak Silat

Terdapat empat aspek utama dalam pencak silat

a. Aspek Mental Spritual

Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Sebagai aspek mental-spiritual, pencak silat lebih banyak menitikberatkan pada pembentukan

⁴² Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*, h. 20.

sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur. Aspek mental spiritual meliputi sikap dan sifat bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, cinta tanah air, penuh persaudaraan dan tanggung jawab, suka memaafkan, serta mempunyai rasa solidaritas tinggi dengan menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, dan keadilan. Para pendekar dan maha guru pencak silat zaman dahulu seringkali harus melewati tahapan semadi, tapa, atau aspek kebatinan lain untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya.

b. Aspek Seni

Budaya dan permainan “seni” pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah pencak pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional. Aspek seni dari pencak silat merupakan wujud kebudayaan dalam bentuk kaidah gerak dan irama, sehingga perwujudan taktik ditekankan kepada keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara raga, irama, dan rasa.⁴³

c. Aspek Beladiri

Kepercayaan dan ketekunan diri ialah sangat penting dalam menguasai ilmu beladiri dalam pencak silat. Istilah silat, cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknis beladiri pencak silat. Pada aspek beladiri, pencak silat bertujuan untuk memperkuat

⁴³ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*, h. 21.

naluri manusia untuk membela diri terhadap berbagai ancaman dan bahaya. Aspek beladiri meliputi sifat dan sikap kesiagaan mental dan fisik yang dilandasi dengan sikap kesatria, tanggap dan selalu melaksanakan atau mengamalkan ilmu bela dirinya dengan benar, menjauhkan diri dari sikap dan perilaku sombong dan menjauhkan diri dari rasa dendam.

d. Aspek Olahraga

Aspek olahraga meliputi sifat dan sikap menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta berprestasi di bidang olahraga. Hal ini berarti kesadaran dan kewajiban untuk berlatih dan melaksanakan pencak silat sebagai olahraga, merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, misalnya dengan selalu menyempurnakan prestasi, jika latihan dan pelaksanaan tersebut dalam pertandingan maka harus menjunjung tinggi sportifitas. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh. Aspek olahraga meliputi pertandingan dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk tunggal, ganda atau regu.⁴⁴

5. Pencak Silat Sebagai Media Dakwah

Salah satu media dakwah yang dapat menjadi perantara penyampaian dakwah adalah pencak silat. Bentuk-bentuk dakwah pencak silat sebagai berikut:

⁴⁴ Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*, h. 22.

a. Ikrar

Ikrar merupakan salah satu hal yang terpenting di dalam pencak silat. Ikrar merupakan janji yang bersungguh-sungguh, janji yang dimaksud dapat diucapkan maupun ditulis sebagai kontrak.⁴⁵ Ikrar di dalam pencak silat meliputi sebagai berikut:

1) Bertaqwa kepada Allah SWT

Ikrar di dalam pencak silat yang pertama menunjukkan bahwa setiap anggota harus lebih bertaqwa dan dekat kepada sang pencipta.

2) Setia dan Patuh Kepada Orang Tua, Guru dan Pelatih

Ikrar kedua mengajarkan kepada anggota Pencak Silat untuk setia dan patuh kepada orang tua dirumah, guru dan pelatih sebagai pengganti orang tua di latihan.

3) Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan dan menjaga nama baik perguruan

Ikrar ketiga Pencak Silat mengajarkan tentang mengutamakan persatuan dan kesatuan. Hal ini dapat diartikan sebagai menjaga silaturahmi antar manusia atau satu sama lain, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk social yang tidak dapat hidup tanpa orang lain artinya saling membutuhkan satu sama lain.

⁴⁵ A. Rafik, Dagun, Deni Irawan, "*Pencak Silat Sebagai Media Dakwah*", Vol.6, No.1 (2021), h.29

4) Sabar dan tawakal dalam menghadapi segala cobaan

Maksud ikrar keempat adalah mengajak anggota untuk bersabar dan tawakal dalam menghadapi cobaan.

5) Berusaha menjadi manusia yang beruna bagi Agama, Bangsa, dan Negara

Maksud ikrar kelima adalah mengajak untuk menjadi seseorang yang menggunakan setiap kemampuannya, kelebihan, ilmu, ilmu dan lain-lain untuk digunakan dijalanyang benar, terutama dalam kepentingan agama, bangsa, dan negara.

b. Wejangan

Wejangan merupakan petuah, nasihat, atau petunjuk yang diberikan oleh orang tua, guru atau pelatih yang memiliki pemahaman dibidangnya masing-masing. Salah satu petuah, nasihat atau petunjuk yang disampaikan di dalam pencak silat adalah pesan tentang agama.⁴⁶

⁴⁶A. Rafik, Dagun, Deni Irawan, “*Pencak Silat Sebagai Media Dakwah*”, Vol.6, No.1 (2021), h.29-35

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan atau sering dikenal dengan sebutan *field research*. Penelitian lapangan dilakukan dilapangan atau dilokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana terjadi dilokasi tersebut. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang mengkaji dan menganalisa data lapangan dan observasi lapangan untuk mengamati secara langsung.¹

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan obyek yang diteliti untuk mendapatkan data yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan penelitian dalam situasi tertentu.²

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif merupakan penggambaran tentang sebuah kejadian. Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untunk megetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan varibel yang lain.³

¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h. 96.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Karya, 2007), h. 7.

³ Sumadi Suryabarata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 28.

Adapun jenis dan sifat penelitian terhadap penelitian saat ini yaitu penelitian dilakukan secara langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Penulisan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif artinya memberikan gambaran serta pemahaman yang kemudian di analisis untuk mendapatkan kesimpulan tentang dakwah melalui pencak silat persudaraan setia hat iterate dalam menanamkan nilai-nilai keislaman.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁴ Berdasarkan teknik pengambilan sample dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang peneliti gunakan adalah *purposive sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi yang diteliti.⁵

Adapun kriteria *purposive sampling* peneliti diantaranya Bapak Sujarwo sebagai Dewan, Warga atau pelatih PSHT, Calon warga atau siswa PSHT, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Desa Singapura.

Pada tahap selanjutnya, peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 129.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.300

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer antara lain dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶

Sumber data primer yaitu Bapak Sujarwo sebagai Dewan cabang, Warga atau pelatih PSHT, Calon warga atau siswa PSHT, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Desa Singapura.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dapat melalui orang lain atau dokumen. Dapat juga dikatakan bahwa sumber data sekunder merupakan sumber yang dijadikan sebagai bahan pendukung dari penelitian dan hasil penelitian. Artinya data sekunder ini diperoleh peneliti dari sumber data yang telah ada.⁷

Sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu, Struktur Organisasi, Visi-Misi, Foto dan catatan agenda kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

⁶ Uhar Suhar Saputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 181.

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 129.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dilihat dari segi cara dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁸

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara dua orang atau lebih.⁹ Wawancara merupakan pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak dengan cara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan, informasi atau penjelasan seputar penelitian yang dilakukan sehingga diperoleh data yang akurat dan terpercaya karena diperoleh secara langsung tanpa perantara.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi harus memperhatikan pertanyaan itu berhubungan dengan data yang diinginkan. Wawancara terpimpin artinya pewawancara sudah dibekali dengan daftar pertanyaan yang lengkap dan terperinci. Wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 137.

⁹ W. Gulo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 119.

terpimpin, dimana dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman tentang apa saja yang akan ditanyakan secara garis besar.¹⁰

Dalam penelitian, penulis mencari informasi yang diperlukan tentang Dakwah melalui Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Rayon Singapura. Serta melakukan wawancara kepada Bapak Sujarwo sebagai Dewan cabang, Warga atau pelatih PSHT, Calon warga atau siswa PSHT, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat Desa Singapura.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹¹ Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat aktivitas dakwah Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di Rayon Singapura.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan gambaran tentang aktivitas dakwah yang akan diteliti yaitu PSHT Rayon Singapura. Pada dasarnya proses observasi merupakan sesuatu yang dilakukan untuk menemukan sesuatu yang tidak didapat oleh peneliti melalui wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen

¹⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 64.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2019), h. 104.

adalah catatan tertulis yang isinya disusun oleh seseorang atau lembaga, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹² Dokumentasi yang dilakukan adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk catatan agenda kegiatan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dan gambar saat wawancara dilakukan di PSHT Rayon Singapura Kecamatan Semidang Aji.

D. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Merujuk dari jenis penelitian pada tulisan ini yakni dengan jenis penelitian kualitatif. Maka untuk lebih mengetahui data-data secara seksama peneliti perlu menganalisis data yang didapatkan. Maka berdasarkan tekniknya, menurut *Bogdan & Biklen* analisis data adalah suatu upaya dalam pengorganisasian data seperti memilih dan memilah data yang bersifat penting peneliti untuk menjadi satuan yang dapat dikelolah.¹⁴

¹² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), h. 183.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Alfabeta, 2018), h. 89.

¹⁴ Prof. Dr. Lexy J. Moleong, MA., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 248

Analisis data pada penelitian ini peneliti menggunakan model Spradley, yaitu bahwa pada proses penelitian kualitatif setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci “*key informant*” yang membukakan pintu kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian peneliti pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.¹⁵

¹⁵ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, cet. 3, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 143.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PSHT Rayon Singapura Ranting Semidang Aji Cabang OKU

1. Sejarah Berdirinya PSHT Rayon Singapura

Cikal bakal Persaudaraan Setia Hati Terate Setia Hati Terate Pemuda Sport Club (SHPSC), Perguruan pencak silat yang didirikan oleh Hardjo Oetomo, Warga Desa Pilangbango, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun, pada tahun 1922.¹

Pada masa penjajahan Jepang, tahun 1942, SHPSC berganti nama menjadi Setia Hati Terate, nama ini merupakan usulan Soeratno Soerengpati, tokoh perintis kemerdekaan dari Indonesia Muda. Salah satu alasan yang mendasari pergantian nama itu antara lain, agar SHPSC tidak lagi dicap sebagai pemberontak seperti pada zaman penjajahan Belanda. Atas izin Hardjo Oetomo, pada bulan Juli 1948 digelar konferensi (musyawarah antar warga SH Terate) di kediaman beliau di Pilangbango, Madiun. Temu kadang tersebut melahirkan mufakat, yaitu gagasan perubahan sistem komunikasi ditubuh PSHT, yakni dari sistem perguruan ke sistem organisasi persaudaraan.²

Pada masa transisi tahun 1953 sampai dengan 1980, gagasan perubahan sistem komunikasi ditubuh PSHT yang pernah dibicarakan dalam konferensi pertama di Pilangbango pada tahun 1948, semakin

¹ Andi Casiyem Sudin, *Sejarah SH Terate Persaudaraan sejati* (Madiun: Yayasan Setia Hati Terate, 2013), h. 1.

² *Ibid.*, h. 8-9.

meengerucut. Puncaknya pada tanggal 13 September 1953, dengan digelarnya Konferensi kedua di Jalan Diponegoro no. 45 Madiun, menghasilkan sejumlah keputusan penting, antara lain:

1. Menyusun Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) PSHT yang pertama.
2. Mengangkat Soetomo Mangkoedjono sebagai ketua PSHT pusat.
3. Menghargai jasa Hardjo Oetomo yang telah berjuang mendirikan SH Terate dengan memberi gelar Ki Hadjar.
4. Istri Hardjo Oetomo yaitu Inem Hadrjo Oetomo diposisikan sebagai Ibu SH Terate.
5. Sementara itu, untuk lebih mengefektifkan program latihan PSHT, Santoso dan Badini diangkat sebagai pelatih.³

Pada masa perkembangan PSHT tahun 1981 sampai 2013 dipilih menjadi dua jalur yaitu jalur idealisme dan jalur profesionalisme. Sejak dipimpin dengan dua tokoh baru yakni RM. Imam Koesoepang dan Mas Tarmidji sudah mengembangkan Organisasi ini sampai keluar Jawa. Pada masa ini cabang PSHT yang semula hanya berjumlah 5 cabang, bertambah menjadi 53 cabang. Pada tanggal 16 November 1987 didirikanlah yayasan yang diberi nama yayasan Setia Hati Terate, dalam perkembangan yayasan Setia Hati Terate berhasil membangun sebuah lembaga pendidikan formal, yaitu sekolah menengah Industri Pariwisata Kusuma Terate (SMIP) dengan akreditasi diakui. Sementara itu untuk mendukung kesejahteraan anggota

³ Andi Casiyem Sudin, *Sejarah SH Terate Persaudaraan sejati* (Madiun: Yayasan Setia Hati Terate, 2013), h. 10-11.

Yayasan Setia Hati Terate Manunggal. Disamping telah memiliki asset monumental berupa padepokan PSHT yang berdiri di atas tanah seluas 12.290 m di Jl. Merak Nambangan Kidul Kota Madiun.

Salah satu cabang yang berdiri di luar pulau Jawa adalah Cabang Ogan Komering Ulu yang pertama kali didirikan oleh Mas Munawir dan Mas Sujarwo pada tahun 1988 akan tetapi pengesahan masih digabungkan dengan cabang Palembang, pada tahun 1993 PSHT Cabang OKU melaksanakan musyawarah cabang terpilihnya ketua yang pertama yaitu Mas Langgeng periode 1993 sampai 1998, pada periode 1998-2003 di ketuai oleh Mas Amirul Hadi, pada periode 2003-2010 PSHT Cabang OKU terpilih ketua yaitu Mas Sujarwo dimasa kepemimpinan Sujarwo PSHT Cabang OKU berhasil mendirikan Padepokan yang dibangun dari tahun 2003-2004. Pada tahun 2010 sampai sekarang PSHT Cabang OKU ketuanya adalah Ir. Iskandar Zulkarnain, dimasa kepemimpinan Mas Iskandar ini terlahir banyak Atlet Pencak Silat PSHT Cabang OKU hingga ke ajang Internasional. PSHT Tidak hanya berkembang di lingkup Kabupaten saja, sampai saat ini PSHT sudah berkembang di desa-desa atau yang disebut dengan rayon.⁴

Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Singapura merupakan salah satu Rayon yang berada dibawah Ranting Semidang Aji Cabang Ogan Komering Ulu. Persaudaraan Setia Hati Terate atau PSHT di Rayon Singapura pertama kalinya dirintis oleh Sarifudin pada tahun 1998 yang

⁴ Wawancara dengan Mas Sujarwo selaku Dewan dan Peritis PSHT Cabang Ogan Komering Ulu Tanggal 21 Januari 2022.

berasal dari Rawajitu Lampung, sebelumnya Sarifudin berlatih pencak silat PSHT sejak tahun 1992. Pada awal berdirinya PSHT rayon Singapura yang melatih hanya Sarifudin sendiri, siswa PSHT yang pertama kali dilatih oleh Sarifudin berjumlah 10 orang siswa dan tahap latihan seminggu dua kali yaitu setiap malam rabu dan malam minggu dimulai bakda Isya', tempo latihan satu sampai dua tahun baru bisa disahkan, dan yang berhasil disahkan pertama kali hanya 1 orang siswa yang bernama Jon Kenedi. Tahun demi tahun PSHT Rayon Singapura terus berkembang hingga saat ini bahkan kepala desa dan perangkatnya juga mengikuti latihan PSHT.⁵

2. Tujuan Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan suatu hal. Adapun tujuan dasar Persaudaraan Setia Hati Terate mengarah pada tujuan yang tertera pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PSHT yaitu:

1. Pasal 7: Persaudaraan Setia Hati Terate bertujuan ikut mendidik manusia agar berbudi luhur, tahu benar dan salah, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta ikut Memayu Hayuning Bawana.
2. Pasal 8:
 - a) Untuk mewujudkan tujuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 7, Persaudaraan Setia Hati Terate memiliki struktur organisasi ditingkat Pusat, DKP/Cabang/Cabang Khusus/Cabang Administratif dan Ranting/Komisariat/Komisariat Khusus.

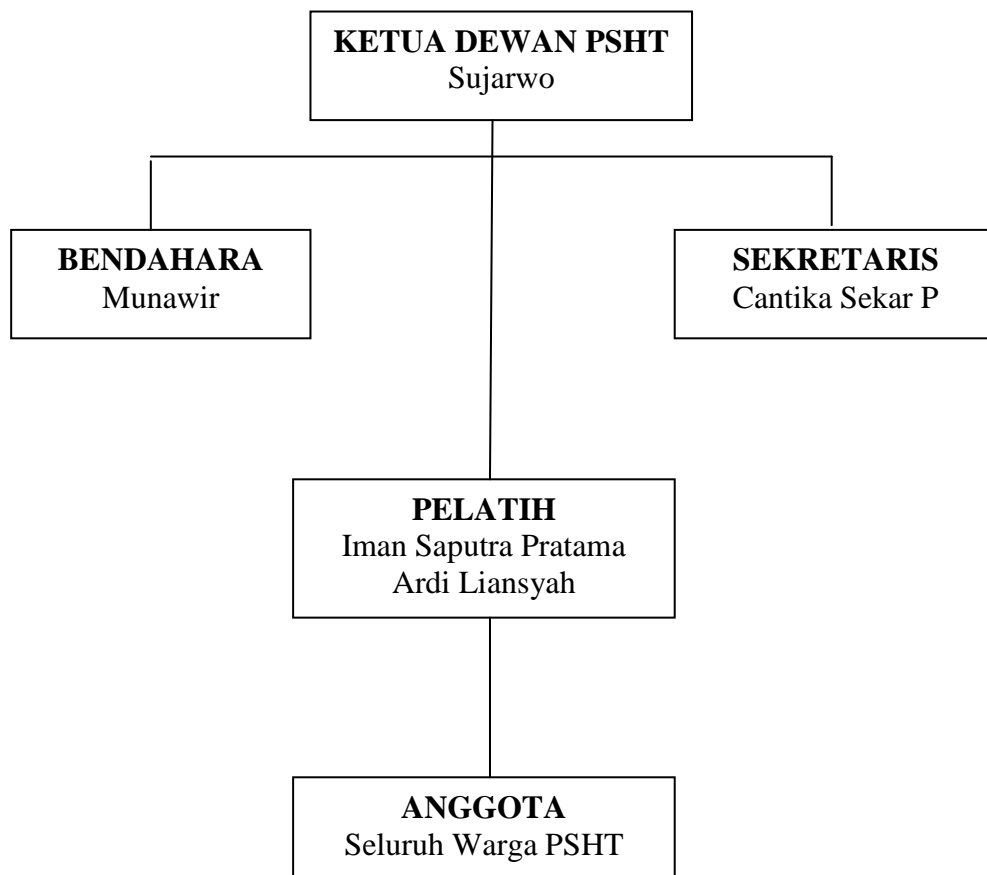
⁵ Wawancara melalui telepon dengan Mas Sarifudin selaku Peritis PSHT Rayon Singapura Tanggal 21 Januari 2022.

b) Untuk mendukung upaya mewujudkan tujuan PSHT, maka Persaudaraan Setia Hati Terate dapat membentuk Yayasan, Lembaga Pendidikan dan Pelayihan, Lembaga Wasit Juri, Lembaga Usaha dan lembaga lainnya sesuai kebutuhan organisasi.⁶

3. Struktur Organisasi PSHT Rayon Singapura

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PSHT Rayon Singapura Periode 2021-2023



⁶ Dokumentasi, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Persaudaraan Setia Hati Terate*, 2021, h. 3-4.

4. Prosedur Latihan Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Singapura

Tabel 4.1

Prosedur Latihan PSHT Rayon Singapura

NO	Prosedur Latihan	Waktu	Keterangan
1	Mempersiapkan Barisan	20.00 – 20.05 WIB	Pelatih dan Siswa
2	Do'a Pembuka	20.05 – 20.10 WIB	Pelatih dan Siswa
3	Membaca Janji Siswa	20.10 – 20.15 WIB	Siswa
4	Latihan Inti		
	1. <i>Stretching</i>	20.15 – 20.30 WIB	Pelatih dan Siswa
	2. Fisik dan Stamina	20.30 – 21.00 WIB	Pelatih dan Siswa
	3. Teknik	21.00 – 21.45 WIB	Pelatih dan Siswa
5	Istirahat dan Kerohanian	21.45 – 22.15 WIB	Pelatih dan Siswa

6	Sambung Persaudaraan	22.15 – 23.00 WIB	Pelatih dan Siswa
7	Do'a Penutup	23.00 – 23.05 WIB	Pelatih dan Siswa

5. Rencana Pembelajaran Siswa Materi Kerohanian PSHT Rayon Singapura

Tabel 4.2

Rencana Pembelajaran Siswa Materi Kerohanian PSHT Rayon Singapura

No	Jenis Sabuk Siswa	Materi	Metode Pembelajaran	Capaian Siswa
1	Polos/ Hitam	1. Lambang PSHT	Pelatih Menyampaikan secara lisan dan tanya jawab antara siswa dan pelatih	Siswa dapat memahami arti lambang PSHT
		2. Panca Dasar	Pelatih Menyampaikan secara lisan tanya jawab	Siswa memahami panca dasar dan melakukannya

⁷ Dokumentasi, *Prosedur Latihan PSHT Rayon Singapura*, 2022.

			antara siswa dan pelatih	dalam kehidupan
2	Jambon	1. Budi Pekerti (Tri Bakti: Bertaqwa Kepada Allah, Berbakti kepada Orang Tua, Berbakti kepada Guru atau Pelatih).	Pelatih Menyampaikan secara lisan tanya jawab antara siswa dan pelatih	Siswa memahami dan melaksanakan materi budi pekerti yaitu Tri Bakti (Bertaqwa Kepada Tuhan YME, berbakti kepada orang tua, berbakti kepada guru/Pelatih).
		2. Sejarah PSHT	Pelatih Menyampaikan secara lisan tanya jawab antara siswa dan pelatih	Siswa menjadi tahu dan dapat menjelaskan sejarah berdirinya organisasi PSHT

3	Hijau	1. Falsafah PSHT	Pelatih Menyampaikan secara lisan tanya jawab antara siswa dan pelatih	Siswa menjadi tahu dan dapat menjelaskan falsafah PSHT serta mampu menjadi manusia setia hati dalam kehidupan
		2. Sifat orang PSHT	Pelatih Menyampaikan secara lisan tanya jawab antara siswa dan pelatih	Siswa menjadi tahu dan bentuk pedoman PSHT serta mamapu mengamalkan dalam kehidupan
4	Putih	1. Gerakan Pembukaan PSHT	Pelatih Menyampaikan secara lisan dan gerakan, Tanya jawab antara siswa dan	Siswa dapat menyebutkan dan menggerakkan dengan benar arti setiap

			pelatih	gerakan pembukaan PSHT
		2. Wasiat PSHT	Pelatih Menyampaikan secara lisan Tanya jawab antara siswa dan pelatih	Siswa memahami dan melaksanakan wasiat PSHT serta mampu menjadi manusia yang berbudi luhur.

⁸ Dokumentasi, *Rencana Pembelajaran Siswa Materi Kerohanian*, 2022.

6. Dakwah Melalui Pencak Silat PSHT

Dakwah adalah seruan atau ajakan yang dilakukan secara sadar kepada individu maupun kelompok. Dakwah menjadi salah satu akses yang digunakan dalam menyebarkan ajaran-ajaran Islam. Kesadaran akan pentingnya berdakwah memberikan dampak positif bagi perkembangan agama, karena dakwah berusaha untuk membimbing umat agar kesadaran agamanya tumbuh dalam melaksanakan ajaran agama dengan cara yang baik dan dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada penelitian ini banyak hal yang dapat menjawab pertanyaan penelitian tentang dakwah melalui pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menanamkan nilai-nilai Keislaman.

Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Singapura bukan hanya fokus melatih pencak silat tetapi juga didalamnya terdapat pelajaran kerohanian atau dakwah yang disampaikan oleh pelatih dan juga dewan yang khusus menyampaikan kerohanian.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mas Munawir sebagai pelatih pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Singapura bahwa:

Di ajaran PSHT itu ada lima panca dasar diantaranya yang terakhir itu kerohanian atau Ke-SH-an, nah disitukan sebagai sebagai siswa harus diajarkan tri bakti, maksudnya tri bakti, berbakti atau bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa atau Allah, berbakti kepada orang tua, berbakti kepada guru atau pelatih, itu sangat penting untuk menjadi anggota dari PSHT, nah inilah nanti sampai tingkatan demi tingkatan akan

berlanjut, ya sementara itulah bahwa didalam ajaran PSHT itu ada dakwahnya.⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti memahami bahwa selain pencak silat di Persaudaraan Setia Hati Terate juga ada penyampaian kerohanian atau dakwah yang isinya yaitu ajaran tri bakti yaitu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbakti kepada orang tua, dan berbakti kepada guru atau pelatih.

Adapun dakwah yang di lakukan dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate terdapat tiga macam yaitu dakwah *bi al-lisan*, dakwah *bi al-hal*, dan dakwah *bi al-qalam*.

Pertama, dakwah *bi al-lisan* yaitu dakwah yang disampaikan melalui lisan. Dakwah tersebut paling sering digunakan karena lebih mudah penyampaiannya. Dakwah tersebut disampaikan pada saat para siswa sedang beristirahat.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mas Iman Saputra Pratama sebagai pelatih pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Singapura bahwa:

Bahwasannya disini ada pemberian kerohanian atau lebih dikenal di PSHT wejangan oleh pelatih mas, adapun materi yang kami sampaikan salah satunya dilarang merusak poros hijo atau pager ayu, yang bisa diartikan bahwa anggota PSHT itu dilarang merusak keluarga orang dan dilarang merusak anak gadis orang, kalau didalam islam itu kita tidak boleh berzina, inilah salah satu materi yang kami sampaikan secara lisan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti memahami bahwa contoh dakwah *bi al-lisan* yaitu pelatih biasanya menasehati atau mengajak para

⁹ Wawancara dengan Mas Munawir selaku Pelatih PSHT Tanggal 22 Januari 2022.

¹⁰ Wawancara dengan Mas Iman Saputra Pratama selaku Pelatih PSHT Tanggal 23 Januari 2022.

siswa agar siswa Persudaraan Setia Hati Terate mendapatkan ajaran keislaman dan keimanan, serta jiwa yang berbudi luhur. Materi dakwah *bi al-lisan* yaitu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghormati orang tua, dilarang merusak pagar ayu (merusak kebahagiaan orang lain) dan dilarang merusak poros ijo (merusak keperawanan gadis dan jejak atau berzina).

Kedua, dakwah *bi al-hal* dilakukan dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan misalnya dengan tindakan yang dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Kelebihan dakwah *bi al-hal* ini lebih terlihat dan bisa ditiru secara langsung oleh mad'u.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mbak Cantika Sekar Pembayun sebagai pelatih pencak silat Persudaraan Setia Hati Terate Rayon Singapura bahwa:

Kalau untuk contoh kegiatan diluar latihan itu banyak sekali mas seperti sosialisasi, bakti sosial untuk orang-orang yang bisa dikatakan tidak mampu, gotong royong pembangunan masjid, menjenguk sesama anggota PSHT yang tertimpa musibah dan juga membantu gotong royong saat salah satu anggota PSHT yang lagi hajatan.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti memahami bahwa Kegiatan dakwah *bi al-hal* yang dilakukan oleh organisasi Persudaraan Setia Hati Terate yakni mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan masjid, menjenguk anggota Persudaraan Setia Hati Terate yang sedang tertimpa musibah dan juga membantu gotong royong saat salah satu anggota PSHT yang lagi hajatan dirumahnya.

¹¹ Wawancara dengan Mbak Cantika Sekar Pembayun selaku Pelatih PSHT Tanggal 23 Januari 2022.

Ketiga, dakwah *bi al-qalam* dilakukan melalui tulisan, seperti buku dan website. Kegiatan dakwah *bi al-qalam* di organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate sudah dilakukan di tingkat pusat wilayah maupun cabang, tetapi belum dilakukan di organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Singapura.

Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat minati masyarakat untuk melestarikan budaya asli Indonesia. Prosedur yang dilakukan pada latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu Pertama menyiapkan siswa, berdoa, membaca janji siswa, kemudian memulai latihan fisik pencak silat, istirahat dan materi Ke-SH-an atau Kerohanian.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Mas Munawir selaku Pelatih pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Singapura bahwa:

Prosedur didalam latihan itu yang pertama siapkan terlebih dahulu, setelah disiapkan berdoa bersama, selanjutnya siswa membaca janji siswa sebelum mulai latihan, nah setelah itu baru mengadakan latihan fisik, teknik, kemudian istirahat bebas dan istirahat duduk untuk mendengarkan kerohanian, lanjut pemanmbahan materi, dan terakhir penutup doa pulang, begitu sekilas prosedur latihan.¹²

Daya tarik di dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Singapura diantaranya adalah selalu di ajarkan jika bertemu sesama anggota berjabat tangan, jiwa gotong royong yang sangat kuat, dan Persaudaraan antar anggota PSHT tidak akan putus.

¹² Wawancara dengan Mas Munawir selaku Pelatih PSHT Tanggal 22 Januari 2022.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pak Gurumasyah sebagai siswa pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Singapura bahwa:

Yang jelas daya tarik yang membuat saya ingin ikut latihan ini mas silaturahmi dan persaudaraanya, dan juga di PSHT ini bila bertemu selalu berjabat tangan, selain itu jiwa gotong royongnya sangat kuat, dan persaudaraanya di PSHT ini tidak akan putus mas.¹³

Hal senada disampaikan saat wawancara dengan Pak Mudis Anhar sebagai siswa pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Singapura bahwa:

Saya tertarik ikut organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate ini karena Persaudaraan, serta gotong royongnya dan di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate itu bertujuan mendidik manusia agar berbudi luhur tahu benar dan salah mas.¹⁴

Peminat pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Singapura tidak hanya kalangan anak-anak dan pemuda saja, tetapi banyak juga dari kalangan orang tua alasannya karena olahraga, kemasyarakatan, menjunjung tinggi nilai-nilai keharmonisan dan ketaatan.

Masyarakat memandang organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate sangat positif serta diterima dalam masyarakat karena sangat bermanfaat dan memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat seperti mampu bersosialisasi serta bergotong royong.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pak Rustam Efendi sebagai Tokoh Masyarakat Singapura bahwa:

¹³ Wawancara dengan Pak Gurumasyah selaku Siswa PSHT Tanggal 20 Januari 2022.

¹⁴ Wawancara dengan Pak Mudis Anhar selaku Siswa PSHT Tanggal 20 Januari 2022.

Dampaknya PSHT kita rasakan, dimana anak-anak PSHT mampu bermasyarakat dan sosialiasi dengan masyarakat serta ikut pembangunan masjid, gotong royong di saat bersuka maupun berduka. Pandangan kita sebagai tokoh masyarakat sangat positif dan bermanfaat bagi masyarakat di desa Singapura ini, karena sangat terbantu atas keberadaan dari PSHT ini.¹⁵

Kemudian wawancara dengan Ustadz Syahrudin selaku Tokoh agama di Desa Singapura bahwa:

Pandangan saya terhadap PSHT Rayon Singapura ini, saya amati dalam organisasi tersebut sangat menjunjung tinggi norma-norma keagamaan, dan kegiatan organisasi ini juga sangat bermanfaat seperti yang saya amati terdapat kegiatan positif yang mereka kebetulan di desa Singapura ini lagi pembangunan Masjid Darussalam, mereka berduyun-buyun dan mereka saling bahu membahu untuk gotong royong pembangunan masjid tersebut, dan juga sering memberikan santunan kepada masyarakat yang kurang mampu.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti memahami bahwa organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate sangat positif serta diterima dalam masyarakat karena sangat bermanfaat dan juga menjunjung tinggi tinggi norma-norma keagamaan.

Konsep organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dengan menjunjung tinggi keyakinan yang berhubungan dengan islam untuk dijadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Nilai-nilai keislaman yang ada di organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate meliputi, nilai keimanan dan ketaqwaan, nilai ibadah, serta nilai akhlak.

¹⁵ Wawancara dengan Pak Rustam Efendi selaku Tokoh Masyarakat Tanggal 23 Januari 2022.

¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Syahrudin selaku Tokoh Agama di Desa Singapura Tanggal 21 Januari 2022.

Nilai keimanan dan ketaqwaan yaitu keyakinan atau kepercayaan akan keberadaan Allah, keyakinan penuh yang dilakukan dengan hati, pengakuan secara lisan, serta diwujudkan dengan amal perbuatan. Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Singapura ajaran keyakinan yang merupakan akidah islam, terdapat dalam penyampaian materi kerohanian yang menekankan aspek spiritual dan aspek sosial. Dengan diberikannya pembekalan materi kerohanian diharapkan anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Singapura akan mengenal tuhannya dengan kesadaran sendiri. Sehingga kesadaran ini akan melekat kuat dihati dan jiwanya.

Nilai Ibadah merupakan suatu tonggak kehidupan yang sangat berarti dalam diri manusia karena sebagai landasan untuk menyempurnakan keimanan. Salah satu contoh nilai ibadah yang diterapkan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Singapura yaitu pelatih selalu memberi nasehat kepada siswa untuk melaksanakan ibadah shalat wajib.

Nilai akhlak adalah adalah perilaku atau sifat yang menyatu dalam diri seseorang yang melahirkan kekuatan dan kehendak yang mantap sehingga orang tersebut dapat memilih mana yang benar dan mana yang salah. Contoh nilai akhlak dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Singapura yaitu berbakti kepada orang tua, pelatih, mempererat silaturahmi, sopan santun, dan menjenguk anggota dari Persaudaraan Setia Hati Terate yang sedang sakit.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mbak Cantika Sekar Pembayun sebagai pelatih pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Singapura bahwa:

Di organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate kita tidak sama sekali lupa akan ibadah, sebagai pelatih kami selalu memerintahkan kepada siswa untuk setiap latihan membawa peralatan shalat, supaya pada saat latihan dan waktunya shalat ya kita laksanakan shalat, kita tidak melupakan yang namanya ibadah mas disaat latihan.¹⁷

B. Analisis Dakwah Melalui Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman Di Rayon Singapura

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka peneliti dapat menganalisis bahwa dakwah merupakan upaya dalam wujud ucapan maupun perbuatan yang mengandung ajakan kepada individu atau kelompok untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Penyampaian dakwah terbagi menjadi tiga macam yaitu dakwah *bi al-lisan*, dakwah *bi al-hal*, dan dakwah *bi al-qalam*.

Dakwah *bi al-lisan* pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang disampaikan secara lisan bertujuan mengajak siswa Persaudaraan Setia Hati Terate untuk meningkatkan keimanan serta mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wa ta'ala. Dakwah tersebut sering digunakan karena penyampaian lebih mudah dan disampai secara langsung kepada para siswa pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Singapura. Dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate tidak cukup dengan latihan beladiri saja,

¹⁷ Wawancara dengan Mbak Cantika Sekar Pembayun selaku Pelatih PSHT Tanggal 23 Januari 2022.

sehingga perlu adanya penyampaian kerohanian secara langsung oleh pelatih guna untuk mendidik budi pekerti seperti kata mutiara PSHT “*Suro joyo diningrat lebur dening pangestuti*” artinya segala kesempurnaan hidup dapat diluluhkan dengan budi pekerti sehingga para siswa dan anggota pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate paham tentang hal apa saja yang boleh dikerjakan dan yang tidak boleh dikerjakan tentunya hal tersebut tidak melenceng dari ajaran agama islam.

Dakwah *bi al-hal* pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dilakukan dengan perbuatan nyata bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran serta kemampuan seseorang. Dakwah *bi al-hal* dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Singapura dibuktikan dengan mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan masjid, menjenguk anggota Persaudaraan Setia Hati Terate yang sedang tertimpa musibah, berbagi kepada yang membutuhkan seperti kata mutiara PSHT “*Ojo waton ngomong ning yen ngomong sing gawe waton*” artinya jangan hanya bisa bicara namun harus bisa membuktikan dan “*Ojo seneng gawe susahe liyan, opo olane gawe senenge liyan*” artinya jangan suka menyusahkan orang lain, apa susahnya membahagian orang lain.. Dakwah tersebut dilakukan agar organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Singapura lebih aktif di lingkungan sekitar melalui berbagai kegiatan dan pengembangan potensi masyarakat dengan muatan kebaikan, sehingga perbuatan yang dilakukan dapat ditu oleh masyarakat sekitar.

Dakwah *bi al-qalam* pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate disampaikan secara tulisan baik melalui buku maupun website. Dakwah *bi al-qalam* belum ada di organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Singapura, karena masih kurangnya pemahaman tentang penulisan karya tulis dan gagap teknologi.

Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Singapura menanamkan nilai-nilai keislaman diantaranya nilai ketaqwaan dan Keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai ketaqwaan dan keimanan yang diterapkan dalam Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu senantiasa selalu melaksanakan perintah Allah Subhanahu wa ta'ala dan mengeluarkan sebagian harta untuk orang-orang yang miskin. Nilai ibadah yang diterapkan oleh anggota Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Singapura yaitu selalu melaksanakan ibadah shalat wajib secara berjamaah. Nilai akhlak dalam Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate adalah perilaku atau sifat yang menyatu dalam diri seseorang, nilai akhlak yang diterapkan oleh pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yaitu berbakti kepada orang tua, pelatih, mempererat silaturahmi, sopan santun, dan peduli terhadap sesama.

Berdasarkan analisis yang peneliti maka dapat disimpulkan bahwa dakwah yang disampaikan dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Singapura menggunakan dakwah *bi al-lisan* dan dakwah *bi al-hal*. Dakwah *bi al-lisan* adalah Dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan dengan ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, contohnya didalam latihan Pencak Silat PSHT adalah penyampaian materi kerohanian atau Ke SH an oleh pelatih

setiap istirahat latihan. Sedangkan dakwah *bi al-hal* adalah Dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Dalam penyampaian dakwah di organisasi pencak Silat PSHT terdapat nilai-nilai keislaman yang diajarkan diantaranya nilai keimanan dan ketaqwaan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate menekankan aspek spiritual, selalu memberi nasehat kepada siswa untuk melaksanakan ibadah shalat wajib, serta dalam akhlak menerapkan tri bakti contohnya berbakti kepada orang tua, pelatih, mempererat silaturahmi, sopan santun, dan menjenguk anggota dari Persaudaraan Setia Hati Terate yang sedang sakit.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa dakwah melalui Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam menanamkan nilai-nilai keislaman meliputi dakwah *bi al-lisan* dan dakwah *bi al-hal*. Pelaksanaan dakwah *bi al-lisan* contohnya didalam latihan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate pelatih menyampaikan materi kerohanian atau Ke SH an setiap istirahat latihan, materi kerohanian yang disampaikan meliputi Tri Bakti yaitu bertaqwa kepada tuhan yang maha esa diantaranya nilai keimanan dan ketaqwaan dan nilai ibadah, berbakti kepada orang tua meliputi nilai akhlak, dan berbakti kepada guru atau pelatih. Sedangkan pelaksanaan dakwah *bi al-hal* yaitu dengan mengikuti kegiatan gotong royong pembangunan masjid, dan menjenguk anggota Persaudaraan Setia Hati Terate yang sedang tertimpa musibah ataupun hajatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti dapat memberikan saran untuk Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Singapura agar ajaran-ajaran ke islaman, kerohanian atau dakwah yang disampaikan di dalam kegiatan pencak silat lebih ditekankan lagi sehingga tidak ada kegiatan negative yang dilakukan oleh anggotanya. Serta perlu adanya pengetahuan tentang kemediaan untuk agar dapat menyampaikan dakwah *bi al-qalam*

melalui akun seperti website blog dan media sosial lainnya sehingga dakwah lebih bervariasi dan tidak terhalang oleh ruang dan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Aripudin, *Dakwah AntarBudaya*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Casiyem Sudin, Andi. *Guru Sejati*. Madiun: Tabloid Lawu Pos, 2008.
- Chatib, Saefullah. *Komplikasi Hadis Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Gulo, W. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- Hadi, Sutrisno. *Metodelogi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset, 2019.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya, 2017.
- Kadir Munsyi, Drs. Abdul. *Metode Diskusi Dalam Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash, 2018.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Maimun, Agus, dan Agus Zainul Fitri. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*. Malang: UIN MALIKI PRESS, 2020.
- Maryono, Onong. *Pencak Silat Merentang Waktu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2019.
- Munir Amin, Samsul. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2019.
- Munir, Muhammad, dan Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Narbuko, Cholid, dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.

- Natsir, M. *Capita Selecta*. Jakarta: Bulan Bintang, 2019.
- Oetojo, Pandji. *Materi Pokok Pencak Silat*. Semarang: Ilmu Keolahragaan, 2019.
- Rafiek, Muhammad. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- RI, Departemen. *Al Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul Ali*. Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004.
- Rosyad Shaleh, Drs. Abd. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2016.
- Sahlan, Asmaun. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012.
- Setyo Kriswanto, Erwin. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Sucipto. *Materi Pokok Pencak Silat*. Jakarta: Universitas Terbuka DEPDIKNAS, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhar Saputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Suryabarata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 2019.
- . *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 2019.
- Zuhdi, MA, Ahmad. *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Maa depannya*. Bandung: ALfABETA, 2016.



PENGURUS CABANG
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
CABANG OGAN KOMERING ULU - PUSAT MADIUN
KEMENKUMHAM RI : IDM 000142231 DAN IDM
000142233

Sekretariat : 1. Padepokan PSHT Cabang OKU Blok G Desa Marta Jaya Kec.
Lubuk Raja OKU
2. Jl.Ir.Ibrahim No.468A Sukajadi Kecamatan Baturaja Timur OKU



Baturaja, 10 Januari 2022

Nomor : 39/SI/PSHT.123/V/2022
Lamp : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth:
Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro
di_
METRO.

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan Surat Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor:
0017/In.28/D.1/TL.01/01/2022 Perihal Izin Research/ Survey di Organisasi
Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan
dengan Mahasiswa :

Nama : APRIANSYAH
NPM : 1803062019
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : DAKWAH MELALUI PENCAK SILAT
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
KEISLAMAN (STUDI PSHT RAYON
SINGAPURA KECAMATAN SEMIDANG AJI
KABUPATEN OKU)

Dengan ini kami sampaikan bahwa bersedia menerima Melakukan **RESEARCH/**
SURVEY di Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Ogan Komering Ulu
Provinsi Sumatera Selatan.

Demikian surat persetujuan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami
ucapkan terimah kasih.

PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
CABANG OGAN KOMERING ULU
KETUA,



Ir. H. ISKANDAR ZULKARNAIN,SH., M.Si
NIW: 20080996101



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0018/In.28/D.1/TL.00/01/2022

Kepada Yth.,

Lampiran : -

:

KETUA PERSAUDARAAN SETIA HATI
TERATE

Perihal : **IZIN RESEARCH**

di- Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor:
0017/In.28/D.1/TL.01/01/2022, tanggal 06 Januari 2022 atas
nama saudara:

Nama : **APRIANSYAH**
NPM : 1803062019
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "DAKWAH MELALUI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN (STUDI PSHT RAYON SINGAPURA KECAMATAN SEMIDANG AJI KABUPATEN OKU)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Januari 2022
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan



Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1001

SURAT TUGAS

Nomor: 0017/In.28/D.1/TL.01/01/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **APRIANSYAH**
NPM : 1803062019
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul “DAKWAH MELALUI PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN (STUDI PSHT RAYON SINGAPURA KECAMATAN SEMIDANG AJI KABUPATEN OKU)”.
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

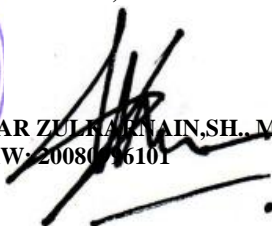
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Kota Metro
Pada tanggal : 06 Januari 2022

Mengetahui, Pejabat Setempat
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
CABANG OGAN KOMERING ULU
KETUA,



Ir. H. ISKANDAR ZULKAHAIN, SH., M.Si
NIW: 2008046101



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website. digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-224/ln.28/S/U.1/OT.01/03/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Apriansyah
NPM : 1803062019
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1803062019

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 Maret 2022
Kepala Perpustakaan



As'ad S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 1950052001121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Irngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 290/In.28.4/D.1/PP.00.9/06/2021
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

02 Juni 2021

Yth.
Muhajir, M.Kom.I
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Apriansyah
NPM : 1803062019
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Analisis Nilai-Nilai Dakwah Seni Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Studi PSHT Rayon Singapura Kecamatan Semidang Aji Kabupaten OKU)

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wahyudin





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296, E-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id Website : www.fuad.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Apriansyah
NPM : 1803062019

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII/ 2022

NO	Hari/Tanggal	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
10	Selasa, 8/2022 3	dee BAB I - V Siap Muragahy ah! Lengkapi berkas Skripsi dan persyaratannya Muragahy ah	 

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Muhajir, M. Kom.I
NIDN. 2010058302

Apriansyah
NPM.1803062019

LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI

Foto 1. Wawancara dengan Mas Sujarwo selaku Ketua Dewan PSHT



Foto 4. Wawancara dengan Mas Munawir selaku Pelatih PSHT



Foto3. Wawancara dengan Mbak Cantika Selaku Sekretaris dan Pelatih PSHT



Foto 4. Wawancara dengan Mas Iman Saputra selaku Pelatih PSHT



Foto 5. Acara Sarasehan khusus Pelatih PSHT



Foto 6. Wawancara dengan Pak Gurumsyah Selaku Siswa Privat PSHT



Foto 7. Wawancara dengan Pak Mudis Anhas Selaku siswa PSHT



Foto 8. Wawancara dengan Ustadz Syahrudin Selaku Tokoh Agama



Foto 9. Wawancara Dengan Pak Rustam Efendi Selaku Tokoh Masyarakat



Foto 10. Mas Iman Saputra menyampaikan materi Kerohanian



Foto 11. Mbak Cantika menyampaikan materi Kerohanian



Foto 12. PSHT Berbagai Sembako



Foto 13. PSHT Gotong Royong Masjid



RIWAYAT HIDUP



Apriansyah, dilahirkan di Desa Singapura, Kecamatan Semidang Aji, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan, pada tanggal 14 April 1998. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Dulminin dan Ibu Masneli.

Pendidikan awal penulis ditempuh di SDN 97 OKU dan Selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 24 OKU dan selesai pada tahun 2013. Lalu melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri Baturaja dan selesai tahun 2016. Kemudian penulis baru melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2018.

Selama menjadi Mahasiswa, penulis aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa Divisi Pencak Silat. Penulis juga aktif melatih di Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate serta aktif mengikuti pertandingan Pencak Silat baik ditingkat Regional maupun Nasional. Selain itu penulis juga mengikuti Komunitas Generasi Baru Bank Indonesia (GenBI) Komisariat IAIN Metro dan Juga Ikatan Keluarga Besar Bidikmisi (IKABIM) IAIN Metro.